

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN SATIRE DI MEDIA SOSIAL
DARI PERSPEKTIF ETIS-TEOLOGIS KRISTEN TENTANG KOMUNIKASI
DAN MEDIA**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Teng Ryo Setiawan

Malang, Jawa Timur

November 2020

ABSTRAK

Setiawan, Teng Ryo, 2020. *Tinjauan terhadap Penggunaan Satire di Media Sosial dari Perspektif Etis-Teologis Kristen tentang Komunikasi dan Media*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. xii, 119.

Kata Kunci: satire, media, komunikasi, etika Kristen

Hadirnya media sosial yang berisi satire Kristen merupakan fenomena yang banyak disinggung akhir-akhir ini. Tidak sedikit orang Kristen yang mengikuti akun-akun bergaya satire dan menikmati penyajian bahasan yang disampaikan. Hal ini memicu pro dan kontra di antara masing-masing kubu. Ada yang menyetujui oleh karena cara ini dapat membuat gereja menjadi transparan dan dikoreksi, namun juga ada yang tidak setuju karena dinilai kasar dan arogan. Berbagai argumen dari masing-masing pandangan pun dilontarkan untuk membela bahwa pilihannya tepat. Hal ini membutuhkan sebuah pengambilan keputusan berdasarkan etika-teologis Kristen mengenai boleh dan tidaknya satire dipakai dalam media sosial secara kristiani.

Etika Kristen menjadi satu-satunya dasar yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan mengenai hal ini, disebabkan oleh prinsip bahwa etika mampu menuntun dan menanggapi permasalahan di setiap zaman dengan tetap berpegang pada kebenaran Kristen. Melalui etika Kristen seseorang dapat mempertimbangkan dan menentukan boleh dan tidaknya melakukan sesuatu, walaupun hal tersebut adalah sesuatu yang baru. Selain itu, etika Kristen dinilai dapat mempertanggungjawabkan semua dasar argumen yang dikemukakan sesuai dengan pandangan iman Kristen. Hal ini menjadikan etika Kristen dipercayai sebagai dasar yang tepat dan baik untuk mempertimbangkan keputusan etis terhadap apa yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis meninjau fenomena penggunaan satire di media sosial dengan mencari tahu terlebih dulu dasar tentang satire dan bagaimana perkembangannya sampai muncul di media sosial. Kemudian, penulis menggali mengenai tentang dasar etika dan teologi Kristen tentang media dan komunikasi. Setelah itu, penulis meninjau apakah satire yang ada saat ini telah sesuai dengan dasar etika dan teologi Kristen mengenai media dan komunikasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran satire di media sosial adalah hal yang tetap diizinkan untuk dilakukan karena adanya manfaat yang didapatkan. Media sosial memiliki manfaat dalam memengaruhi para warga di internet yang membacanya. Tetapi, di sisi lain adanya potensi untuk penyalahgunaan atau menimbulkan pertengkaran di media sosial, menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkannya. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan yang demikian diijinkan asalkan melaksanakan prinsip-prinsip dasar agar tidak bertentangan dengan dasar komunikasi Kristen.

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Masalah Penelitian	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	6
Batasan Masalah	7
Batasan Istilah	7
Metode Penelitian	9
Struktur/ Sistematika Penulisan	9
BAB 2 PENGGUNAAN SATIRE DALAM MEDIA SOSIAL	12
Pendahuluan	12
Definisi, Karakteristik, dan Bentuk Satire	14
Definisi Satire	14
Karakteristik Satire	16
Ragam Bentuk Satire	21
Perkembangan dan Pengaruh Penggunaan Satire	23
Era Romawi Abad Pertama	23

Era Abad Pertengahan Sampai Abad 17-18	25
Era Kontemporer	27
Penerapan Satire pada Media Sosial dan Dampaknya	28
Penerapan Satire pada Media Sosial	28
Dampak Positif yang Ditimbulkan oleh MSS	33
Dampak Negatif yang Ditimbulkan MSS	35
Kesimpulan	37
BAB 3 DASAR ETIS-TEOLOGIS KRISTEN TENTANG KOMUNIKASI DAN MEDIA	39
Pendahuluan	39
Hakikat Dasar Komunikasi dan Media	40
Media sebagai Bagian dari Komunikasi	40
Definisi dan Perkembangan Media	42
Dasar Teologis Komunikasi dan Media Kristen	47
Allah Sang Komunikator Ilahi <i>Par Excellence</i>	47
Pewahyuan sebagai Dasar Komunikasi Allah	48
Dosa sebagai Penghalang Komunikasi Allah	49
Kristus sebagai Klimaks Komunikasi Allah	52
Etika Teologis Kristen tentang Komunikasi dan Media	55
Penjelasan Dasar Etika Kristen	55
Dasar Etika Kristen tentang Media	57

Alasan Etis Mengapa Menggunakan Media	61
Membangun Etika Kristen Berdasar Kebajikan Kristen tentang Media	64
Penerapan Etika Teologis Kristen dalam Media	65
Kesimpulan	66
BAB 4 TINJAUAN TERHADAP SATIRE DAN MSS DARI PERSPEKTIF ETIS-TEOLOGIS KRISTEN TENTANG MEDIA	68
Pendahuluan	68
Tinjauan Etis-Teologis terhadap Satire dan MSS	75
Hubungan Allah sebagai Komunikator dengan Satire dan MSS	75
Hubungan Wahyu dengan Satire dan MSS	76
Hubungan Dosa dengan Satire dan MSS	78
Hubungan Kristus sebagai Klimaks Komunikasi Allah dengan Satire dan MSS	80
Hubungan Nilai-nilai (Kebajikan-Kebajikan) Kristen dan Satire dan MSS	81
Hubungan Penerapan Etis-Teologis dengan Satire dan MSS	82
Pertimbangan dan Sikap Etis-Teologis terhadap Satire dan MSS	87
Pertimbangan dan Sikap Etis-teologis Kristen untuk Terbuka terhadap Berbagai Bentuk Satire dan MSS	87
Pertimbangan dan Sikap Etis Teologis untuk Berhati-Hati terhadap Beberapa Bentuk Satire dan MSS	94

Penerapan Satire dan MSS yang Bertanggungjawab secara Etis-Teologis	
Kristen	100
Keputusan Etis-teologis Kristen untuk Menggunakan Satire dan MSS	102
Kesimpulan	105
BAB 5 PENUTUP	107
Kesimpulan	107
Saran-saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	111



DAFTAR GAMBAR

1. Meme Sindiran Berdoa
2. Meme Satire Pengkhotbah
3. Misteri Suara Tuhan
4. Kekayaan Iman Kristen dan Bidah Kristen.



BAB 1

PENDAHULUAN

Masalah Penelitian

Munculnya situs satire Kristen di Amerika Serikat “The Babylon Bee¹” menjadikannya buah perbincangan kekinian di kalangan kekristenan. Bagaimana tidak? Situs ini, dengan gaya satire dalam setiap kontennya, telah menjadi perbincangan populer di kalangan Kristen, khususnya ketika mereka menyoroti berbagai fenomena yang masih dianggap kontroversial. Kini, dikabarkan bahwa menurut data statistik jumlah pengunjung website *The Babylon Bee* telah mencapai jutaan.² Dengan jumlah pengunjung sebesar itu, media ini dapat dianggap berhasil mengajak masyarakat untuk memperhatikan apa yang sedang diulas, dalam bahasa satire.³

Keberadaan dan penggunaan gaya bahasa satire sendiri bukan hal baru dalam dunia sastra. Bila menyelidik mengenai asal-usulnya, gaya sastra ini telah dipakai

¹Zachary Sheldon, “The Babylon Bee: Counter Symbols and Christian Satire,” *Journal of Communication and Religion* (Januari 2019): 33.

²Bob Smltana, “Fake News That’s Good for The Soul,” *The Washington Post*, 4 April 2016, diakses 12 Desember 2019, <https://www.washingtonpost.com/news/acts-of-faith/wp/2016/04/04/fake-news-thats-good-for-the-soul/?noredirect=on>. Ford menyatakan bahwa pengunjung dari website *The Babylon Bee* mencapai angka sejuta dalam tempo tiga minggu saja.

³Sheldon, “The Babylon Bee,” 36. Media ini bertujuan untuk mengiluminasi kebenaran berdasarkan perspektif Injili. *Babylon Bee* telah banyak mengkritisi beberapa teologi yang dianggap keliru dan berusaha menuntunnya kepada nilai kebenaran kekristenan tetapi melalui konten yang bernada sindiran.

sejak masa lampau, bahkan para tokoh sastra memercayai bahwa keberadaan satire sendiri telah resmi muncul sejak Yunani kuno.⁴ Gaya bahasa ini terus diwariskan dari era ke era, sampai ke masa kini.

Gaya bahasa satire, meski yang tergolong lawas, masih digunakan secara terus menerus hingga masa kini. Ini disebabkan oleh kelebihan yang dimilikinya dalam melakukan persuasi. Dalam kurun waktu yang panjang, model ini tidak surut dan telah berhasil memengaruhi masyarakat, yang hidup dari era permulaan penggunaannya (Yunani kuno) sampai dengan zaman kontemporer. Model ini eksis dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan media yang sesuai masanya. Hal tersebut dilakukan, sehingga satire dapat terus mengembangkan fungsinya sebagai alat persuasi.

Gaya bahasa satire saat ini terus menyesuaikan dengan zaman, memadukan penggunaannya dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Hal ini yang menjadi alasan mengapa satire dipadukan dengan bentuk media sosial. Diharapkan bahwa perpaduannya dapat mengkomunikasikan pesan yang hendak dibawakan dengan lebih efektif dan meluas secara global.⁵ Selain itu, penggunaan ini dilakukan karena menyesuaikan “pasar”, di mana media sosial tengah populer digunakan oleh masyarakat saat ini. Hal ini dikarenakan media menjadi alat di mana hampir setiap orang sedang memakainya. Memanfaatkan kepopuleran ini, pembuat pesan satire (satiris) di masa kini menggunakannya supaya dapat dikenal oleh masyarakat dalam skala yang besar.⁶ Karena itu, kini telah bermunculan para satiris

⁴Ruben Quintero, "Introduction: Understanding Satire," dalam *A Companion to Satire*, ed. Ruben Quintero (Malden: Blackwell, 2007), 6.

⁵Hugh Hewitt, kata pengantar pada *The New Media Frontier: Blogging, Vlogging, and Podcasting for Christ*, ed. John Mark Reynolds dan Roger Overton (Wheaton: Crossway, 2008), 9.

⁶*Ibid.*, 42.

Kristen yang menyampaikan konten pengajaran Kristen di media sosial satire (selanjutnya disebut sebagai MSS), baik di Indonesia maupun luar negeri. Akun-akun ini mengangkat fenomena atau hal yang dianggap keliru oleh para *content creator* dan kemudian menyindir fenomena tersebut.

Mereka mendesain dengan baik konten yang disampaikannya di media, sehingga dapat menghasilkan tampilan menarik dan diterima oleh orang-orang Kristen. Pengerjaannya adalah dengan menonjolkan bahasa satire yang bersifat menyindir dan menggabungkan pesan tersebut dengan fitur gambar serta audio.⁷

Secara nyata, penggunaan dari MSS di media sosial menuai hasil dengan berhasil memikat perhatian orang-orang Kristen. Terlihat bahwa banyak orang Kristen mulai mengikuti akun media satire ini dan menikmati sajian konten yang diposting.

Mereka juga memanfaatkan banyaknya orang Kristen yang mengikutinya, dengan memberikan beragam informasi atau pengajaran melalui kontennya. Hasilnya, mereka berhasil mengajak orang Kristen di media untuk berpikir kritis menanggapi keberadaan gereja dan segala praktik yang dikerjakannya. Hal ini dipandang baik, karena memang sudah seharusnya media memiliki peran untuk membentuk praktik kehidupan orang Kristen di tengah segala paham dan budaya yang keliru.⁸

Walaupun banyak orang menyukai kehadiran MSS, bukan berarti media ini dapat diterima dengan mudah. Mengingat bahwa penggunaan satire memiliki karakteristik bahasa yang dapat memicu konflik, maka penggunaannya pun perlu

⁷Elisha McIntyre, "God's Comics: Religious Humour in Contemporary Evangelical Christian and Mormon Comedy" (tesis, University of Sydney, 2013), 195.

⁸Michael L. Budde "Collecting Praise: Global Culture Industries," dalam *The Blackwell Companion to Christian Ethics: Blackwell Companions to Religion*, ed. Stanley Hauerwas (Malden: Blackwell, 2006), 132–33. Media adalah alat penggarap ladang budaya. Melalui setiap pesan firman, media memiliki potensi menyampaikan ideologinya. Sehingga, target media Kristen atau gereja, dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

dipertimbangkan oleh setiap orang Kristen sebelum memakainya. Selain itu, dengan pengakuan bahwa penggunaan media memiliki kerentanan untuk ditunggangi tujuan pembuatnya, hal ini pun menjadi sebuah hal yang perlu dipikirkan secara matang sebelum diterapkan.

Media yang populer memang dapat dipakai sebagai alat untuk melakukan pengajaran, tetapi hal ini perlu memiliki dasar penerapan yang benar. Aspek relevan memang cukup penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah media, tetapi kelebihan tersebut tidak dapat serta-merta dipakai untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan pandangan iman Kristen.⁹ Di kemudian hari, jika tidak memiliki dasar penerapan MSS dengan benar, maka penggunaan dari MSS dapat mengacaukan relasi dan komunikasi yang ada dalam komunitas Kristen itu sendiri.

Menyikapi permasalahan yang dimiliki oleh MSS, maka penggunaannya pun tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Secara kristiani, diperlukan sebuah dasar, pagar atau prinsip-prinsip etis-teologis bagi orang Kristen untuk menggunakan MSS. Melalui hal-hal ini diharapkan bahwa penggunaan MSS dapat digunakan dengan lebih baik, sehingga terjadi komunikasi dan relasi yang harmonis di antara sesama orang percaya. Karena itu, seorang *content creator* Kristen dapat memberikan dampak yang positif dan konstruktif di media, misalnya untuk menegakkan kebenaran tanpa harus melanggar dasar-dasar etis-teologis mengenai komunikasi.

Melihat kebutuhan ini, pertimbangan-pertimbangan etis-teologis dalam menggunakan satire perlu dibangun, sehingga dapat memberikan pedoman dengan jelas tentang apa saja yang boleh dan tidak dalam menggunakan MSS. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun etika teologis Kristen mengenai komunikasi dan

⁹J. Kerby Anderson, *Christian Ethics in Plain Language*. Nelson's Plain Language Series (Nashville: Thomas Nelson, 2005), 199.

media. Seperti yang dikatakan Geisler, etika Kristen dibutuhkan untuk dapat memberi rumusan preskriptif tentang landasan benar atau tidaknya MSS berdasar firman Tuhan.¹⁰ Artinya, melalui perspektif etika Kristen tentang komunikasi dan media, dapat diketahui dengan jelas apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan MSS. Dengan demikian, etika Kristen dapat menjadi pedoman bagi para *content creator*, sehingga mereka tidak asal mengeluarkan konten yang ada.¹¹ Selain itu, etika Kristen tentang media juga dapat memberikan masukan bagaimana merekonstruksi pesan-pesan yang positif dan konstruktif yang bertebaran di media.¹²

Penelitian ini adalah sebuah tinjauan terhadap satire dan MSS dari perspektif etis-teologis Kristen tentang komunikasi dan media. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan dasar yang benar dan kuat kepada seorang *content creator* dan pembaca Kristen di media sosial. Dengan demikian, perspektif etis-teologis Kristen tentang komunikasi dan media menjadi acuan untuk membangun prinsip dan cara yang benar secara etis-teologis dalam berkomunikasi dan berelasi di media. Selain itu, mereka dapat membangun dan memiliki motif yang benar dalam menggunakan media.¹³

Melihat kebutuhan terhadap dasar etis-teologis Kristen tentang komunikasi dan media terhadap MSS, maka penelitian ini dilakukan. Melalui tinjauan semacam ini diharapkan tercipta suatu tatanan yang tepat dalam dunia media sosial baik secara etis maupun teologis sesuai dengan firman Tuhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan normatif bagi seorang *content creator* Kristen untuk

¹⁰Norman L. Geisler, *Christian Ethics* (Grand Rapids: Baker, 1989), 23.

¹¹Birgit Meyer dan Annelies Moors, "Introduction," dalam *Religion, Media, and the Public Sphere*, ed. Birgit Meyer dan Annelies Moors (Bloomington: Indiana University Press, 2006), 11.

¹²Budde, *Collecting Praise*, 128.

¹³Jeremy F. Hultin, *The Ethics of Obscene Speech in Early Christianity and Its Environment* (Leiden: Brill, 2008), 129.

memberitakan kebenaran tanpa berhenti secara kreatif untuk menjangkau dan merangkul setiap orang percaya.¹⁴

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Di dalam tulisan ini akan dijawab tentang beberapa permasalahan utama, yakni: Pertama, apakah yang dimaksud dengan kesastraan satire? Mengapa orang menggunakan satire? Bagaimana perkembangan satire dan penggunaannya pada media masa kini? Kedua, apa yang dimaksud dengan etika Kristen? Mengapa etika Kristen menjadi acuan dalam memandang sebuah fenomena? Lalu bagaimana etika Kristen meninjau fenomena keberadaan satire yang saat ini sedang marak dipakai dalam media sosial? Ketiga, bagaimana tinjauan secara etis-teologis Kristen terhadap penggunaan satire pada media sosial Kristen masa kini? Saran-saran apa yang dapat diberikan untuk menjadi masukan bagi kondisi MSS seperti sekarang?

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis untuk melakukannya. Pertama adalah motif keingintahuan untuk mendalami gaya bahasa satire. Penulis ingin memperdalam tentang karakteristik dan model-model pembawaan satire. Selain itu, penulis juga ingin meneliti bagaimana penggunaan satire ini didengarkan pada kondisi sosial dari zaman ke zaman, sampai kepada masa kini. Kedua, penulis ingin mencari tahu bagaimana pandangan etis-teologis Kristen meninjau keberadaan MSS. Tinjauan ini sangat penting karena dengan etika Kristen, maka orang Kristen yang menggunakan media sosial dapat mengetahui standar aturan dalam menggunakan MSS. Selain itu dengan hasil tinjauan ini, penulis

¹⁴David B. Burrell, *Friendship and Ways to Truth* (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2000), 5.

dapat menetapkan dan mengatur tentang adanya MSS di dunia media. Ketiga, penulis hendak mengonstruksi sebuah nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang satiris Kristen yang melakukan penyampaian satire teologisnya, agar mereka paham tentang peran yang dimilikinya, serta dapat memunculkan kebajikan yang tepat ketika berkarya melalui MSS. Hal ini penting karena merupakan akar segala motif seorang *content creator*, di dalam menyatakan kesalahan, dan memberikan ajaran, serta tuntunan untuk kembali kepada kebenaran firman Tuhan.

Batasan Masalah

Permasalahan yang diangkat akan berfokus kepada satire secara umum dan kaitannya dengan media sosial secara khusus. Hal ini bertujuan guna mendalami kebutuhan pada zaman sekarang dan mengkaji bagaimana satire diterima oleh orang percaya pada masa kini. Selanjutnya, permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai penggunaan satire dan MSS, agar sesuai dengan perspektif penggunaan etis-teologis Kristen dengan komunikasi dan media. Penulis akan mengkaji secara etis-teologis mengenai prinsip-prinsip yang tepat untuk dapat diterapkan dalam penggunaan satire kepada khalayak luas.

Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, akan diberikan batasan-batasan istilah dalam definisinya masing-masing. “Satire” yang dimaksud di sini adalah mengenai salah satu genre kesusastraan yang biasanya untuk menyampaikan kritik. Satire umumnya muncul

dalam interaksi sosial dikarenakan adanya kondisi yang tidak ideal, terdapat praktik keliru, anomali, serta sulit untuk diubah.¹⁵ Dalam penyampaiannya, satire dapat menggunakan ironi, serta menggunakan model parodi, yakni dengan menampilkan kondisi normal dan kondisi yang hendak diberi kritik dan sindiran.¹⁶

“Media Sosial” adalah media atau *platform* yang membantu dalam komunikasi, sehingga masyarakat dapat terhubung dalam sebuah komunitas.¹⁷ Media ini merupakan sarana yang bertujuan menyampaikan pesan dari penulis, supaya dapat diterima oleh audiensi. Media ini adalah media terbaru paling populer di kalangan masyarakat kontemporer masa kini.

“Persuasi” adalah sebuah tujuan dalam komunikasi, yakni ketika tercipta kondisi di mana seorang *content creator* dapat mempengaruhi orang lain.¹⁸ Hal ini krusial dan penting baginya, karena jika mereka berhasil memengaruhi orang lain, maka paham mereka dapat dipercayai oleh orang lain. Sebab itu, seorang *content creator* akan berusaha mencari metode yang tepat, supaya dapat mencapai tujuan ini.

“Etika Kristen” adalah sebuah hal yang menjelaskan tentang apa yang benar dan salah dari perspektif iman Kristen kepada semua orang. Oleh karena orang Kristen mendasari kepercayaan pada pewahyuan Alkitab, maka dasar dari konklusi

¹⁵Northrop Frye, *Anatomy of Criticism: Four Essays* (Princeton: Princeton University Press, 2000), 226. Adobe PDF ebook

¹⁶Ibid., 224.

¹⁷Christian Fuchs dan Marisol Sandoval, "Introduction: Critique, Social Media and the Information Society in the Age of Capitalist Crised, dalam *Critique, Social Media and The Information Society*, ed. Christian Fuchs dan Marisol Sandoval (New York: Routledge, 2014), 6.

¹⁸Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Depok: Raja Grafindo, 2007), 72.

yang dinyatakan akan bersumber pada Alkitab.¹⁹ Penggunaannya dipadukan dengan penggunaan hal filosofis bersamaan dengan pandangan biblikal.²⁰

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan penulis adalah dengan studi kepustakaan. Hal ini dikarenakan penulis perlu untuk memahami tentang apa yang disebut sebagai gaya bahasa satire dan bagaimana bentuk satire diterapkan. Selain itu, penulis juga membutuhkan pemahaman mengenai media dan bagaimana media menurut perspektif etis-teologis Kristen. Hal ini diperlukan agar dapat meninjau keberadaan dari MSS yang ada saat ini sesuai dengan firman Tuhan.

Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk menjelaskan deskripsi dari satire dan media berdasarkan sumber-sumber cetak dan elektronik (buku, jurnal, dan artikel *online*.) Penulis akan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan gaya bahasa satire dan pengaruh dalam sejarah pemakaiannya. Penulis juga akan mendeskripsikan tentang apa yang dimaksud sebagai media dan prinsip-prinsip dasar media menurut etis-teologis Kristen. Pada akhir bagian penulis akan melakukan analisis evaluatif terhadap keberadaan MSS Kristen. Melalui metode ini penulis akan mengevaluasi keberadaan dari MSS Kristen, kemudian penulis akan menghubungkannya dari perspektif prinsip dasar etis-teologis Kristen mengenai media.

Struktur/ Sistematika Penulisan

¹⁹Geisler, *Christian Ethics*, 17.

²⁰Anderson, *Christian Ethics*, 20. Paulus mengatakan bahwa jika hanya bersumber pada filsafat, hasil pandangan etika yang tercipta adalah kosong (Kol 2:8). Untuk itu, perlu dimunculkan Alkitab sebagai padanan dan sebagai dasar penyaring atas prinsip-prinsip yang ada.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membagi setiap penjelasan kepada lima bab. Bab pertama berisi penjelasan pernyataan masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan, penjelasan permasalahan, serta struktur dan sistematika penelitian. Bab pertama berfungsi untuk menyatakan secara jelas masalah yang sedang dibahas, bagaimana penulis akan menggarap penelitian mengenai masalah tersebut, dan bagaimana sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua berisikan penjelasan tentang definisi dan penggunaan satire sebagai alat sastra untuk memersuasi orang. Hal ini diperlukan, untuk mendalami apa yang dimaksud dengan bentuk sastra satire. Pada bagian ini akan dilakukan penelitian tentang perkembangan penggunaan satire dari masa ke masa, beserta dengan pengaruh yang dihasilkan. Setelah itu akan dijelaskan secara sederhana tentang bagaimana akhirnya satire digunakan di arena media sosial masa kini. Selain itu, akan dilihat sejauh apa dampak yang didapat mengenai penggunaan satire dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat.

Bab ketiga akan memfokuskan pada etika Kristen mengenai media Kristen. Hal ini dikarenakan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana seharusnya media menurut perspektif etis-teologis Kristen. Mulanya akan dilakukan penjelasan dasar atas definisi komunikasi dan media. Setelah itu akan dijelaskan tentang dasar-dasar teologis, serta penjelasan dasar tentang etika Kristen mengenai komunikasi dan media. Selain itu, dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana kebajikan Kristen menanggapi keberadaan media. Hal ini supaya menyadarkan *content creator* untuk tidak sekadar melakukan tata dasar etika Kristen dalam menggunakan media, tetapi juga melandasinya dalam kebajikan yang tepat tentang komunitas Kristen di media.

Bab keempat adalah tempat untuk melakukan tinjauan dari kedua definisi yang ada. Hal ini dilakukan, dengan menganalisa keberadaan dari MSS dalam melaksanakan prinsip dasar etis-teologis Kristen. Di sini akan dilakukan upaya konstruksi tentang bagaimana satire dibawakan kepada zaman sekarang melalui media sosial. Hal ini dilakukan dengan mengeksplorasi dasar etis-teologis, sehingga nanti dapat untuk meninjau secara kritis satire dan MSS dan penggunaannya oleh orang Kristen. Dalam bab ini akan dibahas bagaimana mengambil keputusan untuk menggunakan satire dan MSS atau tidak. Penulis akan merumuskan MSS apa saja yang diijinkan atau dapat digunakan, khususnya dalam batasan etika teologis Kristen.

Pada bab yang kelima, akan dirangkumkan isi keseluruhan dari skripsi ini. Tujuan dan fungsi dari rangkuman adalah untuk kembali memaparkan hal-hal yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya secara ringkas. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang sudah didiskusikan dalam bab-bab sebelumnya. Di bagian terakhir, penulis juga akan memberikan saran-saran yang konstruktif bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abror, Muhamad. "Pengertian dan Sejarah Internet beserta Manfaatnya," *Ayok Sinau*. 24 Januari 2020. Diakses 24 Juli 2020.
<https://ayoksinau.teknosentrik.com/pengertian-internet/>
- Alexander, Bryan. *The New Digital Storytelling: Creating Narratives with New Media*. Santa Barbara: Praeger, 2011.
- Aminuddin, Àhsani. "Instagram: Bingkai Kasus Agama di Media Sosial." *The Messenger* 9, no. 2 (2017): 163–175.
- Anderson, J. Kerby. *Christian Ethics in Plain Language*. Nelson's Plain Language Series. Nashville: Nelson, 2005.
- Anderson, Monica, Michael Barthel, Andrew Perrin, dan Emily Vogels. "#BlackLivesMatter Surges on Twitter After George Floyd's Death." *Pew Research Center*. 10 Juni 2020. Diakses 1 Agustus 2020,
<https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/06/10/blacklivesmatter-surges-on-twitter-after-george-floyds-death/>
- Ayee, Emmanuel. "Human Communication Revisited – A Biblical Perspective." *Bulletin for Christian Scholarship* 78, no. 1 (Desember 2013): 1–16. Diakses 23 Januari 2020. <https://doi.org/10.4102/koers.v78i1.549>.
- Azadegan, Ebrahim. "Divine Hiddenness and Human Sin: The Noetic Effect of Sin." *Journal of Reformed Theology* 7, no. 1 (Januari 2013): 69–90. Diakses 5 Juni 2020. <https://doi.org/10.1163/15697312-12341274>.
- Beach, Foley. "A Christian Code of Ethics for Using Social Media." *Virtue Online*, 12 Maret 2019. Diakses 4 April 2020. <https://virtueonline.org/christian-code-ethics-using-social-media>.
- Beeke, Joel R., dan Paul M. Smalley. *Reformed Systematic Theology*. Wheaton: Crossway, 2019.
- Beevers, E Bradley. "Watch Your Language." *Journal of Biblical Counseling* 12, no. 3 (Spring 1994): 24–30.
- Biagi, Shirley. *Media/Impact: An Introduction to Mass Media*. Ed. ke-11. Stamford: Cengage, 2015.
- Bucher, Tania. "Networking, or What the Social Means in Social Media." *Social Media + Society* (April-Juni 2015): 1–2.

- Budde, Michael L. "Collecting Praise: Global Culture Industries." Dalam *The Blackwell Companion to Christian Ethics*: Blackwell Companions to Religion, diedit oleh Stanley Hauerwas, 124-138. Malden: Blackwell, 2006.
- Burrell, David B. *Friendship and Ways to Truth*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2000.
- Campbell, Heidi, "Introduction." Dalam *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*, diedit oleh Heidi Cambell, 1-21. New York: Routledge, 2012.
- Campbell, Heidi, dan St Garner. *Networked Theology: Negotiating Faith in Digital Culture*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Campbell, Richard, Christopher R. Martin, dan Bettina Fabos. *Media and Culture: An Introduction to Mass Communication*. Ed. ke-8. Boston: Bedford, 2012.
- Caron, James E. "Satire Today: An Introduction to the Special Issue." *Studies in American Humor* 5, no. 1 (2016): 6–12.
- Cash, Justin. "Satire." *The Drama Teacher*, 5 Juli 2007. Diakses 23 Oktober 2020. <https://thedramateacher.com/satire/>
- Cessario, Romanus. *The Moral Virtues and Theological Ethics*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1991.
- Lee, Brian. "Satire," dalam *The Routledge Dictionary of Literary Terms*, diedit oleh Peter Childs dan Roger Fowler. London: Routledge, 2006.
- Clark, Gordon Haddon. *Language and Theology*. Jefferson: Trinity, 1993.
- Davison, Jim. "Jeremiah Burroughs on the Excellency of Christ the Mediator." *Puritan Reformed Journal* 6, no. 1 (Januari 2014): 155–174.
- Declercq, Dieter. "A Definition of Satire (And Why a Definition Matters)." *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 76, no. 3 (2018): 319–330. Diakses 18 Desember 2020. <https://doi.org/10.1111/jaac.12563>
- Diehl, Nicholas. "Satire, Analogy, and Moral Philosophy." *Journal of Aesthetics and Art Criticism* 71, no. 4 (Fall 2013): 311–321. Diakses 28 Januari 2020. <https://doi.org/10.1111/jaac.12030>.
- Eid, Mahmoud, dan Aliaa Dakrouy. ed. *Basics in Communication and Media Studies*. Boston: Pearson, 2012.
- El Naggar, Shaimaa. "The Impact of Digitization on the Religious Sphere: Televangelism as An Example." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 4, no 2 (Desember 2014): 189–211. Diakses 5 April 2020. ATLASerials Plus.

- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Revised and Expanded*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Vol. 1. Malang: SAAT, 2014.
- Errington, Andrew. "Wakeful Communities and Digital Sociality: Social Media and The Life of Christian Communities." *St Mark's Review* 233, (Oktober 2015): 42–59.
- Feinberg, John S., Paul D. Feinberg, dan Aldous Huxley. *Ethics for a Brave New World*. Wheaton: Crossway, 1993.
- Fiske, John, dan Henry Jenkins. *Introduction to Communication Studies*. Ed. ke-3. London: Routledge, 2011.
- Ford, Adam. "Christian News Satire Site Launches." *The Babylon Bee*. 1 Maret 2016. Diakses 12 Februari 2020. <https://babylonbee.com/news/christian-news-satire-site-launches>.
- . "Local Youth Pastor Hasn't Eaten Anything But Pizza, Mountain Dew For 13 Years." *The Babylon Bee*. 29 Maret 2016. Diakses 12 Februari 2020. <https://babylonbee.com/news/worship-leader-caught-infinite-loop-bridge-chorus>.
- . "Worship Leader Caught In Infinite Loop Between Bridge And Chorus." *The Babylon Bee*. 29 Maret 2016. Diakses 12 Februari 2020. <https://babylonbee.com/news/worship-leader-caught-infinite-loop-bridge-chorus>.
- Frame, John M. *The Doctrine of the Word of God*. Phillipsburg: P & R, 2010. ePub.
- Freudenburg, Kirk. *Satires of Rome: Threatening Poses from Lucilius to Juvenal*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Frye, Northrop. *Anatomy of Criticism: Four Essays*. Princeton: Princeton University Press, 2000. Adobe PDF ebook.
- Fuchs, Christian, dan Marisol Sandoval, "Introduction: Critique, Social Media and the Information Society in the Age of Capitalist Crisised." Dalam *Critique, Social Media and The Information Society*, diedit oleh Christian Fuchs dan Marisol Sandoval, 1-47. New York: Routledge, 2014.
- Garrett, Kelly, Robert Bond, dan Shannon Poulsen. "Babylon Bee's Satire Gets Shared by People Who Think It's Real," *Christianity Today*. 19 Agustus 2019. Diakses 11 Februari 2020. <https://www.christianitytoday.com/news/2019/august/babylon-bee-satire-research-snoops-fake-news.html>.
- Gascoigne, Robert. *The Public Forum and Christian Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Geisler, Norman L. *Christian Ethics*. Grand Rapids: Baker, 1989.

- . *The Christian Ethics of Love*. Grand Rapids: Zondervan, 1973.
- Gifford, Clive. *Media Communication*. New York: Dorling Kindersley, 1999.
- Williams, Rowan. "Making Moral Decision." Dalam *The Cambridge Companion to Christian Ethics*: Cambridge Companions to Religion, diedit oleh Robin Gill, 3-15. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Ginrich, Dwight. "Christians and Satire: What Does The Bible Say?" *Dwight Ginrich Online*. 7 Maret 2016. Diakses 17 September 2020.
<http://dwrightgingrich.com/christians-satire-what-does-bible-say/>.
- Grami, Ali. *Introduction to Digital Communications*. London: Academic, 2016.
- Greenberg, Jonathan Daniel. *Modernism, Satire, and The Novel*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011. Adobe PDF ebook.
- Groothuis, Douglas. "The Ethics of Facebook, Twitter and Social Media." *Mystagogy Resource Center*. 28 Juli 2012. Diakses 30 April 2020.
<https://www.johnsanidopoulos.com/2012/07/the-ethics-of-facebook-twitter-and.html>.
- Guinness, Os. *Fool's Talk: Recovering the Art of Christian Persuasion*. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- Harrington, Daniel J., dan James F. Keenan. *Paul and Virtue Ethics: Building Bridges between New Testament Studies and Moral Theology*. Lanham: Rowman and Littlefield, 2010.
- Hatcher, Anthony Earl. *Religion and Media in America*. Lanham: Lexington, 2018.
- Heri. "Pengertian Teknologi: Sejarah, Perkembangan, Manfaat dan Contoh Teknologi Terbaru." *Salamadian*, 25 Februari 2018. Diakses 29 September 2020.
<https://salamadian.com/perkembangan-pengertian-teknologi/>.
- Herr, Christopher J. "Satire in Modern and Contemporary Theatre." Dalam *A Companion to Satire*, 460-475.
- Hewitt, Hugh. Kata pengantar pada *The New Media Frontier: Blogging, Vlogging, and Podcasting for Christ*, 9-11. Diedit oleh John Mark Reynolds dan Roger Overton. Wheaton: Crossway, 2008.
- Highet, Gilbert. *Anatomy of Satire*. Princeton: Princeton University Press, 2015.
- Holmes, Arthur Frank. *Ethics, Approaching Moral Decisions*. Contours of Christian Philosophy. Downers Grove: InterVarsity, 1984.
- Hooley, Daniel M. *Roman Satire*. Malden: Blackwell, 2007.
- Horton, Michael. *Core Christianity*. Diterjemahkan oleh Okdriati Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2017.

- Houston, Graham. *Virtual Morality: Christian Ethics in the Computer Age*. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Hultin, Jeremy F. *The Ethics of Obscene Speech in Early Christianity and Its Environment*. Leiden: Brill, 2008.
- Jemielity, Thomas. "Ancient Biblical Satire." Dalam Quintero, *A Companion to Satire*, 15-30.
- Jemielity, Thomas. *Satire and the Hebrew Prophets*. Louisville: John Knox, 1992.
- Jenkins, Henry, Sam Ford, dan Joshua Green. *Spreadable Media: Creating Value and Meaning in A Networked Culture*. New York: New York University Press, 2013.
- Jonker, Bethany Keeley. "Against Satire, Almost." *Think Christian*, 6 Oktober 2010. Diakses 11 Februari 2020. <https://thinkchristian.reframemedia.com/against-satire-almost>.
- Jørgensen, Knud. "Models of Communication in the New Testament." *Missiology* 4, no 4 (Oktober 1976): 465–484.
- Kaya, Mehmet, and Reda Alhadj. *Influence and Behavior Analysis in Social Networks and Social Media*. New York: Springer, 2019. Adobe PDF ebook.
- Knight, Charles A. *The Literature of Satire*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Kraft, Charles H. *Communication Theory for Christian Witness*. Maryknoll: Orbis, 1991.
- Kresna, Mawa. "Gaya Hidup Pendeta, Uang, dan Bisnis di Gereja Raksasa." *Tirto.Id*. 26 Juli 2019. Diakses 10 Februari 2020. <https://tirto.id/gaya-hidup-pendeta-uang-dan-bisnis-di-gereja-raksasa-ee4s>.
- Lanters, Jose´. "Irish Satire." Dalam Quintero, *A Companion to Satire*, 476-491.
- Lambert, Joe, dan H. Brooke Hessler. *Digital Storytelling: Capturing Lives, Creating Community*. Ed. ke-5. New York: Routledge, 2018.
- Leach, Colin Wayne, dan Aerielle M. Allen. "The Social Psychology of the Black Lives Matter Meme and Movement." *Asociation for Psychological Science* 26, no. 6 (November 2015): 543–547.
- Lee, Morgan. "A Christian Satirist Talks The Babylon Bee." *Christianity Today*. 21 Agustus 2019. Diakses 31 Januari 2020. <https://www.christianitytoday.com/ct/2019/august-web-only/babylon-bee-wittenburg-door-christian-satire.html>.

- Lijun, Tang, dan Bhattacharya Syamantak. "Power and Resistance: A Case Study of Satire on the Internet." *Sociological Research Online* 16, no. 2 (Juni 2011): 1–9. Diakses 7 Mei 2020. <https://doi.org/10.5153/sro.2375>.
- Lindvall, Terry. *God Mocks: A History of Religious Satire from the Hebrew Prophets to Stephen Colbert*. New York: New York University Press, 2015. Adobe PDF ebook.
- Lipschultz, Jeremy Harris. *Social Media Communication: Concepts, Practices, Data, Law and Ethics*. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2018.
- McIntyre, Elisha. "God's Comics: Religious Humour in Contemporary Evangelical Christian and Mormon Comedy," Tesis, University of Sydney, 2013.
- McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. Ed. ke-6. Los Angeles: SAGE, 2010. ePub
- McRaney, Will. *The Art of Personal Evangelism: Sharing Jesus in a Changing Culture*. Nashville: Broadman and Holman, 2003.
- Medad, Yisral, dan Eli Pollak. "Media Comment: When Satire Is Bullying." *The Jerusalem Post*, 14 Januari, 2015. Diakses 3 Februari, 2020. <https://www.jpost.com/Opinion/Media-Comment-When-satire-is-bullying-387765>.
- Leeuw, Sonja de. "Reshaping the Border Zone." Dalam *The Power of Satire*, diedit oleh Meijer Drees, Marijke, dan Sonja de Leeuw, 61-70. Amsterdam: John Benjamins, 2015. Diakses 2 Februari 2020. https://books.google.co.id/books?id=c72zCgAAQBAJ&pg=PA63&lpg=PA63&dq=media+social+religion+satire&source=bl&ots=tdm4Jt53sn&sig=ACfU3U332HvPolleh_1wYKpdDGMjWChfsA&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjimKConrLnAhXw7HMBHSF7BoM4FBD0ATADEgQICBAB#v=onepage&q=media%20social%20religion%20satire&f=false.
- Meyer, Birgit, dan Annelies Moors, "Introduction." Dalam *Religion, Media, and the Public Sphere*, diedit oleh Birgit Meyer dan Annelies Moors, 1-25. Bloomington: Indiana University Press, 2006.
- Molnar, Paul D. "God's Self-Communication in Christ: A Comparison of Thomas F Torrance and Karl Rahner." *Scottish Journal of Theology* 50, no 3 (1997): 288–320. Diakses 4 April 2020. ATLASerials Plus.
- Mounce, Robert H. *Romans*. Vol. 27. New American Commentary. Nashville: Broadman and Holman, 1995.
- Neef, Sonja, José van Dijck, dan Eric Ketelaar. *Sign Here!: Handwriting in the Age of New Media*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2006. Adobe PDF ebook.
- Nicolas, Dieter. "Diskusi Ringan – Fenomena Akun Satire." Youtube Video, 34:11, 20 Juni 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=eFkLmoZc41U>.

- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: Raja Grafindo, 2007.
- O'Brien, Peter Thomas. *The Letter to The Ephesians*. The Pillar New Testament Commentary. Leicester: Apollos, 1999.
- Packer, J.I. *Knowing God*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Patterson, Richard D. "Prophetic Satire as A Vehicle for Ethical Instruction." *Journal of the Evangelical Theological Society* 50, no. 1 (Maret 2007): 47–69.
- Paul, Ian. "Can We Be Virtuous in An Age of Social Media?" *Psephizo*. 2 Februari 2018. Diakses 17 September 2020. <https://www.psephizo.com/life-ministry/can-we-be-virtuous-in-an-age-of-social-media/>.
- Paulson, Ronald. *Satire: Modern Essays in Criticism*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1971. Diakses 10 Desember 2019. <http://books.google.com/books?id=vTkmaQAAMAAJ>.
- Paxson, Peyton. *Mass Communications and Media Studies: An Introduction*. Ed. ke-2. New York: Bloomsbury, 2018.
- Phillips, Tré Goins. "Why in the World Is Snopes Targeting the Christian Satire Site, the Babylon Bee, Again?" *CBN*. 21 Agustus 2019. Diakses 4 Februari 2020. <https://www1.cbn.com/profiles/tr%C3%A9-goins-phillips-faithwire-tr%C3%A9-goins-phillips-faithwire>.
- Piper, John. "When Should Christians Use Satire?" *Desiring God*. 15 Maret 2017. Diakses 30 Mei 2020. <https://www.desiringgod.org/interviews/when-should-christians-use-satire>.
- Porter, Jean. "Virtue Ethics." Dalam Gill, *The Cambridge Companion to Christian Ethics*, 96-111.
- Preston, Elizabeth. "Using Satire to Communicate Science." *Ethics*. 31 Oktober 2018. Diakses 12 Februari 2020. <https://undark.org/2018/10/31/satire-science-communication/>.
- Putra. "Pengertian Multimedia: Sejarah, Manfaat, Komponen dan Contoh Multimedia." *Salamadian*. 2 Februari 2020. Diakses 5 Oktober 2020. <https://salamadian.com/pengertian-multimedia/>.
- Ron V. "God Speaks Our Language God as Communicator Par Excellence." (Pidato, 7 Juli 2015), Biblical Missiology Conference. <https://www.radiusinternational.org/god-speaks-our-language-god-as-communicator-par-excellence/>.
- Qose, Karasaliu. "Character Individualization in Swift's Satire Tale of a Tub." *Diversité et Identité Culturelle en Europe* 12, no. 1 (April 2015): 145–156.
- Quintero, Ruben, "Introduction: Understanding Satire." Dalam *A Companion to Satire*, diedit oleh Ruben Quintero, 1-11. Malden: Blackwell, 2007.

- Schultze, Quentin J., dan Robert Woods, *Understanding Evangelical Media: The Changing Face of Christian Communication*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Sheldon, Zachary. "The Babylon Bee: Counter Symbols and Christian Satire." *Journal of Communication and Religion* (Januari 2019): 33–45.
- Shideler, Mary McDermott. "God Speaks to a Godless World." *The Christian Century* 83, no 21 (Mei 1966): 676–680.
- Siciliano, Jude. "The Word Proclaimed: Christ Speaks Now." *Liturgical Ministry* 11 (Winter 2002): 25–30. Diakses 4 April 2020. ATLASerials Plus.
- Simmons, Ernest. "We Hold These Truths." *Dialog* 51, no. 3 (September 2012): 181–183.
- Simpson, Paul. *On the Discourse of Satire: Towards a Stylistic Model of Satirical Humour*. Amsterdam: Benjamins, 2003. Adobe PDF ebook.
- Smltana, Bob. "Fake News That's Good for The Soul." *The Washington Post*. 4 April 2016. Diakses 12 Desember 2019.
<https://www.washingtonpost.com/news/acts-of-faith/wp/2016/04/04/fake-news-thats-good-for-the-soul/?noredirect=on>.
- Spurgeon, C.H. *Psalms*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1993.
- Stassen, Glen Harold, dan David P. Gushee. *Kingdom Ethics: Following Jesus in Contemporary Context*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Stoneburner, Beth. "The Babylon Bee's Satire Is Confusing Christians Who Think the Stories Are Real." *Friendly Atheist*. 21 Agustus 2019. Diakses 4 Februari 2020. <https://friendlyatheist.patheos.com/2019/08/21/the-babylon-bees-satire-is-confusing-christians-who-think-the-stories-are-real/>.
- Sutton, A. Trevor. "Inclined to Boast Social Media and Self-Justification." *Concordia* 45, no. 1 (Winter 2019): 33–44.
- Thesinghraj, Preethi. "The Impact of New Media on Traditional Media." *Middle-East Journal of Scientific Research*. 22, no. 4 (Januari 2014): 609–616.
- "Top 5 Most Hilarious Satire Sites." *The Babylon Bee*. 7 Juli, 2017. Diakses 30 November 2019. <https://babylonbee.com/news/top-5-hilarious-satire-sites/>
- Turow, Joseph. *Media Today: Mass Communication in a Converging World*. Ed. ke-6. New York: Routledge, 2017.
- Untuk Kalangan Sendiri. "Akun Satire jadi Berkat? Klarifikasi Christofer Tapiheru." Youtube Video, 17:07, 19 September 2019.
https://www.youtube.com/watch?v=nYDnzWN2t_M&t=4s.
- Varey, Simon. *Joseph Andrews: A Satire of Modern Times*. Boston: Twayne, 1990.

- Verkuyl, J. *Etika Kristen: Bagian Umum*. Diterjemahkan oleh Sugiarto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Wadipalapa, Randy. "Meme Culture dan Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden Dalam Media Baru." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, Nomor 1 (Juni 2015): 1–15. Diakses 25 September 2019. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.440>.
- Wannenwetsch, Bernd. "Communication as Transformation: Worship and The Media." *Studies in Christian Ethics* 13, no. 1 (April 2000): 93–106.
- Watson, Cate. "Notes on the Variety and Uses of Satire, Sarcasm and Irony in Social Research, with Some Observations on Vices and Follies in the Academy." *Power and Education* 3, no. 2 (Januari 2011): 139–149. Diakses 10 Januari 2020. <https://doi.org/10.2304/power.2011.3.2.139>
- Williams, Myron. "Community, Discipleship, and Social Media" *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 12, no. 2 (November 2015): 375–383.
- Wolterstorff, Nicholas. "How God Speaks." *Reformed Journal* 19, no. 7 (September 1969): 16–20.
- Wytsma, Ken, dan A.J. Swoboda. *Redeeming How We Talk: Discover How Communication Fuels Our Growth, Shapes Our Relationships, and Changes Our Lives*. Chicago: Moody, 2018. ePub.
- Zsupan-Jerome, Daniella. *Connected toward Communion: The Church and Social Communication in the Digital Age*. Collegeville: Liturgical, 2014.